

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Pampang Kota Makassar

¹Hamraa Bachtiar*, ¹Nadyah Haruna, ¹Andi Alifiyah Ayu Delima

ABSTRAK

Pendahuluan Anemia selama masa kehamilan disebut sebagai "potential danger to mother and child" atau anemia merupakan potensi bahaya bagi ibu dan anak sehingga menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan karena akan berdampak bagi kesehatan ibu dan juga anak. Anemia dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal, pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan ibu hamil dalam menerima dan mengolah informasi kesehatan selama kehamilan. Fase kehamilan menjadi penentu kapasitas anak yang akan dilahirkan, hal ini karena perkembangan dan pertumbuhan ditentukan sejak janin berada dalam kandungan. Pengetahuan mengenai kejadian anemia selama masa kehamilan adalah hal yang sangat perlu diperhatikan sehingga bukan hanya menjadi tanggung jawab ibu hamil itu sendiri tetapi juga bagi keluarga sekitar yang akan mendampingi ibu hamil selama masa kehamilan. **Metode** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 239 ibu hamil dan telah memenuhi kriteria penelitian. Data penelitian diuji dengan menggunakan uji chi square. **Hasil** Penelitian ini diperoleh ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 72.4% dan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian anemia ibu hamil dengan *p-value* 0,258 (*p-value* 0,000). **Kesimpulan** Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pampang Kota Makassar

ABSTRACT

Introduction Anemia during pregnancy is referred to as a "potential danger to mother and child" or "anemia is a potential danger to mother and child" so it is something that needs to be considered because it will have an impact on the health of the mother and child. Anemia can be influenced by internal and external factors, and education is one of the external factors that can influence the ability of pregnant women to receive and process health information during pregnancy. The pregnancy phase determines the ability of the child to be born, because development and growth are determined since the fetus is in the womb. Knowing about the incidence of anemia during pregnancy is something that really needs to be considered so that it is not only the responsibility of pregnant women but also the surrounding family who will accompany them throughout pregnancy. **Method** This study is a quantitative study with a cross sectional design, the sample technique uses purposive sampling with the total sample studied as many as 239 pregnant women and has fulfilled the research criteria. The research data was analyzed using the chi square test. **Result** This study obtained pregnant women who were anemic as much as 72.4% and the results of bivariate analysis showed that the level of education did not significantly affect the incidence of anemia in pregnant women with a *p value* of 0.258 > 0.000. **Conclusion** This study shows that the level of education does not affect the incidence of anemia in pregnant women at Puskesmas Pampang Makassar City.

¹UIN Alauddin Makassar

*Korespondensi email:
hamraabachtiar97@gmail.com

Kata Kunci:

Tingkat Pendidikan; Anemia; Ibu Hamil

Keywords:

Educational Level; Anemia; Pregnant Women

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 menyatakan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi sekitar 35- 37% dan semakin meningkat seiring pertambahan usia kehamilan. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Anemia pada ibu hamil berhubungan dengan mortalitas dan morbiditas bagi ibu dan bayi, termasuk diantaranya risiko keguguran, *stillbirth*, prematur, dan berat badan lahir rendah. Anemia juga memberikan pengaruh terhadap 5 target gizi secara global yaitu pendek (stunting), BBLR, *childhood overweight*, ASI eksklusif, dan wasting. Penyebab

paling sering anemia pada kehamilan adalah defisiensi zat besi, yang terjadi akibat ketidakseimbangan antara cadangan zat besi, tidak adekuatnya asupan besi atau gangguan absorpsi, peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan atau proses pertumbuhan, serta akibat menstruasi maupun infeksi cacing (Wiraprasidi, Kawengian, and Mayulu 2017).

Tingkat pendidikan dapat memberi pengaruh besar dalam menjalani kehamilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan, karena akan mempermudah dalam menerima informasi baru sehingga tidak acuh terhadap masalah kesehatan terutama kesehatan ibu dan anak. Adapun seseorang dengan tingkat pendidikan rendah maka akan berpengaruh terhadap rendahnya pengetahuan yang berujung pada sikap acuh atau rendahnya minat terhadap informasi kesehatan selama masa hamil (Edison 2019). Seorang ibu dituntut untuk mampu mempersiapkan diri guna menghadapi kehidupan baru dengan hadirnya buah hati yang menjadi tanggungjawab seorang wanita. Bayi yang sehat dapat dilahirkan dari ibu yang sehat sehingga kebutuhan gizi bagi ibu hamil perlu dicukupi secara maksimal untuk pertumbuhan dan perkembangan janin (Chandra, Junita, and Fatmawati 2019).

Pendidikan merupakan suatu proses penyampaian bahan/materi pendidikan oleh pendidikan kepada sasaran pendidik (anak didik) agar mencapai perubahan tingkah laku. Pendidikan yang rendah memberi pengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil. Pendidikan berpengaruh besar terhadap pola pikir seseorang termasuk dalam tindakan dan pengambilan keputusan seperti saat memilih dan mengolah bahan makanan saat kehamilan. Pendidikan yang baik diharapkan dapat mempermudah proses penyerapan pengetahuan. Walaupun dalam keseharian tingkat pendidikan seseorang tidak selalu berbanding lurus dengan perilakunya. Tingkat pendidikan berdampak pada pengetahuan akan urgensi kesadaran mengkonsumsi zat besi Fe untuk ibu hamil. Informasi yang kurang akan pengetahuan zat besi Fe menjadi faktor terjadinya defisiensi zat besi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah menerima informasi akan pentingnya hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, terdapat hubungan eksponensial antara tingkat pendidikan dan kesehatan ibu hamil (Edison 2019). Indonesia merupakan negara berkembang dengan pemenuhan sumber daya manusia berkualitas menjadi masalah yang sangat diprioritaskan, sehingga permasalahan dasar seperti anemia perlu memperoleh perhatian serius bagi pemerintah serta masyarakat lebih luas (Sasono et al. 2021).

Kehamilan menjadi masa dimana terjadi peningkatan kebutuhan nutrisi hingga tiga kali lipat, bukan hanya bagi ibu tetapi juga bagi janin yang sedang mengalami proses pertumbuhan didalam rahim seorang ibu. Apabila terjadi kekurangan zat gizi seperti tidak tercukupinya zat besi maka dapat menimbulkan anemia defisiensi zat besi selama masa kehamilan (Margiyati 2016).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian analitik kuantitatif yang dilakukan dengan cara menilai hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Pampang. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Desain *cross sectional* merupakan penelitian yang menghubungkan antara variabel bebas atau faktor risiko dengan variabel terikat atau akibat yang terjadi pada obyek penelitian dan diukur secara simultan. Penelitian ini memperoleh data dari rekam medik berupa kadar hemoglobin pada ibu yang melakukan kontrol di Puskesmas Pampang Kota Makassar dengan pertimbangan kriteria inklusi dan kriteria

eksklusi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Pampang Kota Makassar. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Kejadian Anemia

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan status anemia di Puskesmas Pampang Kota Makassar Tahun 2021

		Hb		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	Anemia	173	72.4	72.4	72.4
	Tidak Anemia	66	27.6	27.6	100.0
Total		239	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1 responden yang mengalami anemia sebanyak 173 orang (72,4%) dan responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 66 orang (27,6%). Ibu hamil dinyatakan anemia apabila kadar Hb <11 gr/dl.

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Pampang Kota Makassar Tahun 2021

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pendidikan Rendah	222	92.9	92.9	92.9
	Pendidikan Tinggi	17	7.1	7.1	100.0
Total		239	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi responden yang mengalami anemia dengan pendidikan rendah yaitu berjumlah 222 orang (92.9%), dan responden yang mengalami anemia dengan pendidikan tinggi yaitu 17 orang (7.1%). Pendidikan rendah meliputi ibu hamil dengan status pendidikan terakhir yaitu sekolah dasar dan sekolah menengah. Adapun pendidikan tinggi meliputi ibu hamil dengan status pendidikan terakhir yaitu perguruan tinggi.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan risiko Kejadian Anemia berdasarkan pendidikan ibu di Puskesmas Pampang

Pendidikan	Hb		Total	p value	PR	95% CI
	Anemia %	Tidak Anemia %				
Pendidikan Rendah	163 (68.2%)	59 (24.7%)	222 (92.9%)	0.258	1.248	0.832- 1.872
Pendidikan Tinggi	10 (4.2%)	7 (2.9%)	17 (7.1%)			
Total	173 (72.4%)	66 (27.6%)	239 (100.0%)			

Tabel diatas menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia dengan pendidikan rendah sebanyak 163 (68,2%) responden, tidak anemia dengan pendidikan rendah sebanyak 59 (24,7%) responden. Jumlah responden yang mengalami anemia dengan pendidikan tinggi sebanyak 10 (4,2%) responden, tidak anemia dengan pendidikan tinggi sebanyak 7 (2,9%) responden. Nilai *p-value* yang didapatkan yaitu $0,258 < 0,005$.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pendidikan merupakan tingkatan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh ibu hamil. Ibu dengan status pendidikan rendah merupakan risiko tinggi kejadian anemia dan ibu dengan status pendidikan tinggi merupakan risiko rendah kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu dan kejadian anemia selama kehamilan didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.258 yang $> 0,005$ dengan tingkat signifikansi (95% CI) yang berarti menunjukkan tidak adanya hubungan secara signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngurah, Shirley dan Nelly (2016) dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil, penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pendidikan tidak memiliki hubungan dengan kejadian anemia dengan ($p= 0,688$). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2019) dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan kejadian anemia dengan ($p= 0,001$).

Anemia merupakan kondisi saat sedikitnya jumlah sel darah merah didalam tubuh. Sel darah merah mengandung hemoglobin dengan peran sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Sehingga ibu hamil dapat dikatakan anemia saat kadar Hb pada trimester I dan III <11 g/dl dan pada trimester II $<10,5$ g/dl. Anemia memberikan potensi bahaya bagi ibu serta janin. Hal ini terjadi akibat perubahan fisik yang signifikan sehingga diiringi dengan perubahan kebutuhan tubuh akan oksigen, zat makanan serta diiringi dengan perubahan dalam darah dan sumsum tulang (Sari and Aisyah 2021).

Anemia disebabkan oleh perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan. Kondisi anemia dapat memperburuk atau diperburuk oleh kehamilan itu sendiri. Selama masa kehamilan terjadi peningkatan plasma yang mengakibatkan peningkatan volume darah ibu. Peningkatan plasma tersebut tidak mengalami keseimbangan dengan sel darah merah sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan kadar hemoglobin (Cunningham 2017). Sekitar 75% anemia dalam kehamilan disebabkan

oleh defisiensi besi, yang menunjukkan gambaran eritrosit mikrositik hipokrom pada apusan darah tepi. Penyebab paling umum kedua adalah anemia megaloblastik yang dapat disebabkan oleh defisiensi asam folat dan defisiensi vitamin B₁₂. Penyebab lain anemia yang jarang ditemui antara lain adalah hemoglobinopati, proses inflamasi, toksisitas zat kimia, dan keganasan (Prawihardjo 2020).

Pendidikan memiliki pengaruh yang penting dalam membentuk perilaku seseorang ke arah positif dan erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang tentang sesuatu yang dibutuhkannya dalam hidup, terutama bagi ibu yang sedang hamil, pendidikan begitu penting dampaknya dalam meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang benar sehingga anggota keluarganya terjaga dari penyakit. Semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin tinggi daya serapnya terhadap informasi sehingga informasi-informasi yang didapatkannya dapat dipahami dengan baik (Edison 2019). Faktor pendidikan dapat mempengaruhi status anemia seseorang sehubungan dengan pemilihan makanan yang dikonsumsi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi pengetahuan dan informasi tentang gizi yang lebih baik dibandingkan seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat. Pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang dalam menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan dan gizi. Tingkat pendidikan, khususnya tingkat pendidikan wanita mempengaruhi derajat kesehatan. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan dan pemahamannya terhadap sesuatu dan mengarahkannya ke perilaku positif, demikian juga tentang perilaku kesehatan, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya mengenai anemia. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan, maka pola pikirnya menjadi rendah sehingga daya serapnya terhadap informasi juga menjadi berkurang (Amini, Pamungkas, and Harahap 2018).

Pada hakekatnya tingkat pendidikan yang baik dapat mempermudah dalam menerima dan memahami informasi yang diperoleh untuk dicerna dan dipraktikkan. Namun tingkat pendidikan yang baik tidak selalu menjadi jaminan mengenai pengetahuan seseorang akan suatu hal yang spesifik. Hal ini juga berlaku terhadap kejadian anemia yang dialami oleh ibu hamil. Informasi mengenai anemia tidak selalu diberikan secara spesifik di tingkat pendidikan yang tinggi terkecuali pendidikan tinggi tersebut berada di bidang kesehatan. Sehingga tidak dapat disimpulkan secara mutlak bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi dapat terhindar dari kejadian anemia selama masa kehamilan (Maywati and Novianti 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian yang dilakukan tentang analisis faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pampang Kota Makassar maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan *p-value* 0.258.

B. Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi data dasar dalam penelitian selanjutnya serta perlunya dilakukan penelitian lanjutan terkait uji korelasi tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Mengembangkan penelitian ini seperti menambahkan variabel-variabel lain yang juga merupakan faktor risiko yang dapat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Aulia, Catur Esty Pamungkas, and Ana Pujianti Harahap Pujianti Harahap. 2018. "Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan." *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram* 3 (2).
- Chandra, Filius, Dini Dini Junita, and Tina Yuli Fatmawati. 2019. "Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Status Anemia." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*
- Cunningham, FG. 2017. *Obstetri Williams Edisi 23 Volume 2*. Volume 2 E. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Edison, Ermawati. 2019. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil." *Jurnal JKFT* 4 (2): 65–71.
- Margiyati, Ispurwati. 2016. "Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Dengan Anemia," 31–40.
- Maywati, Sri, and Siti Novianti. 2020. "Kajian Karakteristik Individu Sebagai Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil (Studi di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya)." *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia* 16 (2): 202–8.
- Prawihardjo. 2020. *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka Sarwono.
- Sari, Winda, and Risqi Dewi Aisyah. 2021. "Studi Kasus Pada Ibu Hamil Dengan Anemia." *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* 1: 2142–47.
- Sasono, Hernowo Anggoro, Ismalia Husna, Zulfian Zulfian, and Wulan Mulyani. 2021. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Beberapa Wilayah Indonesia." *Jurnal Medika Malahayati* 5 (1): 59–66.
- Wiraprasidi, I P.A., Shirley E. Kawengian, and Nelly Mayulu. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lolak." *Jurnal E-Biomedik* 5 (2).